

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya manusia yang berakhlakul karimah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Firman Allah Swt Q.S. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹

Kepada umat manusia, khususnya yang beriman kepada Allah diharuskan agar keluhuran akhlak dan budi Rasulullah Saw dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang mematuhi perintah ini dijamin keselamatan hidupnya baik di dunia maupun akhirat.

proses kehidupan manusia yang disebut pembinaan atau pendidikan sebenarnya bersumber pada hakikat kebenaran manusia itu sendiri, dimana mereka dilahirkan di dunia atas dasar fitrah, sedangkan fitrah merupakan

¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. Ke-11, h. 438.

unsur rohaniah insan yang tak mungkin dapat berkembang secara sempurna tanpa adanya uluran tangan yang berupa bimbingan atau asuhan dari pihak-pihak yang berwenang atau para pendidik.

Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُؤَدُّ لِدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهْدِيَانِهِ أَوْ يُنْصِرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

نِهِ (متفق عليه)²

Sebagaimana hadis tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada orang tuanya. Sebab pada saat ini pengaruh lingkungan lebih kuat dibandingkan dengan faktor pembawaan dari lahir.³ Setiap insan manusia yang terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah dan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda setiap manusia memiliki akhlak hanya saja kadar ingkatannya yang membedakan, ada yang baik ada yang buruk.

Pembinaan akhlakul karimah akan dipengaruhi oleh dua hal seperti yang telah dinyatakan dalam teori konfergensi, bahwa akhlak itu dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Akhlak ini menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada

²Abi Husain Muslim Bin Al Hujaj Al Qusyairi An Nisaburi, *Shahih Muslim Bairut Lebanon*, (Darelfikr, 2008), Juz II, h. 556.

³Zainul Arifin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Madiun, 2008), h. 52.

pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia yang disebut akhlakul karimah.

Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Nabi bersabda: tidak satupun yang lebih memberatkan timbangan kebaikan seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik. (H.R. Al-Baihaqi).

Menurut keterangan Abdullah ibn Umar, orang yang paling dicintai serta paling dekat dengan Rasulullah pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya. Rasulullah Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya, sebagaimana sabdanya:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أكمل المؤمنين إيماناً

أحسنهم خلقاً. (رواه الترمذی: ١٠٨٢)

Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt, dimana peran Guru memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku peserta didik dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan peserta didiknya dalam hal pembinaan akhlakul karimah dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya, karena seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupannya. Dalam ayat

dan hadis di atas dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah Saw, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah Saw. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: "Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴

Pendidikan adalah salah satu bidang garapan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara, karena pembangunan suatu bangsa yang tidak dibarengi dan diiringi dengan pembangunan akhlak, moral dan etika bangsanya, maka pembangunan itu akan mengalami ketidakseimbangan. Karena pembinaan akhlak untuk menumbuhkan insan-insan pembangunan yang beradab yang sanggup meneruskan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun bangsanya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut di atas, Maka motto pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan terutama masalah akhlak sekarang ini, agar pengetahuan tentang agama bisa seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya. Sehingga yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat khususnya

⁴Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2006), h. 75.

memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidup dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah Swt guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di mana mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan, untuk melaksanakan pembinaan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan motto tenaga kependidikan. Kemampuan peran seorang guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara personal, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.⁵ pentingnya dalam pembinaan akhlakul karimah dimana Allah Swt berfirman Q.S Shaad ayat 46.

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ⁶

Dapat di simpulkan ayat di atas ialah akhlak adalah yang paling utama bila seseorang memiliki akhlak yang mulia sangatlah tinggi kedudukannya, dengan berakhlak hidup dalam masyarakat lebih mudah beradaptasi, bersosialisasi, dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika peneliti mengadakan observasi atau penjajakan awal di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin, dalam sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam merupakan

⁵Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1992), h. 3.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Mushaf Terjemah Ar-Rasyid*, (Jakarta: PT Panca Cemerlang, 2010), h. 456.

bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan akhlakul karimah, dimana peranan guru sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah Inayatuththalibin, kalau seorang guru yang baik, peserta didikpun menjadi baik. Motto dari Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin inipun sangat menekankan kepada Akhlakul karimah motto PAI Prestasi Diraih Akhlak Terpilih. Dari tahun ketahun terus berupaya meningkatkan motto dan kualitas peserta didik menumbuh kembangkan generasi yang selalu taat dan berakhlakul karimah.

Pendidikan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah Inayatuththalibin, peserta didiknya dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah budi pekerti yang mulia. Dengan pendekatan yang persuasive (meyakinkan), proporsional, dan konsisten, peserta didik dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama, dan mengatur lingkungan dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawadhu (rendah hati) diinternasikan kedalam diri peserta didik dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi dan perkembangan kejiwaan mereka. Dengan pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin diharapkan paling tidak memiliki dasar-dasar perkembangan watak yang positif, baik dari sudut kemandirian maupun kemasyarakatan. Sekolah Inayatuththalibin inipun mempunyai keunikan yang tidak dimiliki sekolah lain, yaitu dengan seragam yang dikenakan semua siswa siswinya memakai kerudung warna hijau dan baju

yang dikenakanpun berwarna hijau, dimana kalau saat apel dilaksanakan sekolah-sekolah lain memakai pakaian putih dan kerudung putih, kalau sekolah Inayatuththalibin ini malah memakai seragam yang berbeda memakai seragam yang berwarna hijau, memiliki kekhasan sendiri, dan menambah keunikannya lagi sekolah ini setiap hari dibiasakan sesudah datang ke sekolah bersalaman kepada semua guru yang berbaris, dan siswa siswinya pun sebelum masuk kelas, baris di lapangan terlebih dahulu saat pagi hari dan sesudah istirahat semua kelas baris lagi di lapangan baru masuk kelas. Sekolah Inayatuththalibin mengadakan apel cuma sebulan sekali, berbeda dengan sekolah-sekolah lain apel setiap hari senin. Sekolah Inayatuththalibin inipun mempunyai Visi Misi yang beragam, dimana sangat mementingkan Akhlakul karimah, perilaku sikap peserta didiknya yang harus dibina dengan baik agar tercapai Visi Misi yang ada.

Peran seorang guru harus memiliki kesadaran penuh bahwa setiap anak didiknya memiliki karakteristik dan latar belakang berbeda, untuk itu seorang guru tidak boleh membeda-bedakan terhadap peserta didiknya. Kata guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis pendidikan akhlakul karimah sangat ditekankan bagi peserta didik, dimana pembinaan pengenalan dan pendekatan berperilaku yang baik dan benar, dan gurunya pun menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.⁷

Melihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlakul

⁷Wawancara dengan Raihanah S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 02 Maret 2016.

Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Inayuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul:

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
INAYATUTHALIBIN KECAMATAN BANJARMASIN BARAT.**

B. Definisi Operasional

Penegasan judul di sini agar menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan agar maksud dan pengertian judul menjadi jelas dan akurat.

1. Peran adalah “tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa”.⁸ Peran yang dimaksud di sini ialah keterlibatan suatu peran guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, dan guru alquran hadis, tentang peran yang dilaksanakan dalam perilaku yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik di sekolah inayatuththalibin.

Peran yang bertanggung jawab dan memberikan pengaruh dalam mencapai terbentuknya akhlakul karimah peserta didik sesuatu yang diinginkan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah

⁸Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 751.

harapan bersama yang ingin dicapai di dalam tujuan kelembagaan Pendidikan, yang dimaksud lembaga pendidikan di sini ialah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat.

2. Guru adalah “seseorang yang memberikan ilmu, orang yang pekerjaannya mengajar dan memerlukan keahlian khusus dan syarat syarat khusus dengan tugas utama mendidikan, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi”.⁹ Guru yang dimaksud disini ialah empat guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis, sebagai pendidik yang mengembangkan potensi peserta didik, keempat guru di sekolah Inayatuththalibin ini menjadi fasilitator bagi peserta didik memberikan pengajaran secara profesional yang sesuai keahlian guru, dimana seorang guru sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan, dan seorang guru menggantikan peran orang tua saat di sekolah, dalam pembinaan perilaku sikap peserta didiknya, guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis, di sekolah Inayatuththalibinpun bersama-sama berperan aktif dalam pembinaan akhlakul karimah dan merasa bertanggung jawab terhadap peserta didiknya.

⁹Jamil Suprihadiningrum, *Guru profesional Pedoman kinerja, kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: PTAr-Ruzz media, 2013), h. 23-24.

3. Pembinaan atau bina adalah “Membangun sesuatu ataupun mengurus dan mendirikan sesuatu hal yang ingin di capai”.¹⁰

Pembinaan disini ialah sesuatu tindakan kegiatan untuk mewujudkan adanya perubahan peserta didik di sekolah inayatuththalibin agar menjadi lebih baik lagi, dan usaha sadar untuk mencapai sesuatu perbaikan dalam diri peserta didik yang dibina , menghasilkan kemajuan dalam pembinaan tersebut.

4. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (terlebih dahulu).¹¹ Akhlakul karimah adalah “budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang mencerminkan berperilaku mulia”.¹²

Akhlakul karimah ialah akhlak mulia yang sudah melekat pada jiwa seseorang di mana mendorong seseorang bertingkah laku tanpa adanya paksaan, kelakuan akhlak seseorang yang mencerminkan kepribadian seseorang yang berakhlak mulia, akhlak perilaku karakter yang dinilai oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari, akhlakul karimah adalah sebagus-bagus akhlak dalam diri manusia. Akhlakul karimah yang dimaksud di sini ialah akhlak kepada Allah, sesama manusia, bagaimana peserta didik bersikap kepada guru, teman, dan orang tua.

¹⁰Wirah Aryoso dan Syaiful Hermawan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (PT: Pustaka Makmur 2013), h. 87.

¹¹Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang Bekerjasama dengan Pustraka Belajar, 2004), h.110.

¹²A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), h.11.

5. Peserta didik adalah “orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat di mana anak tersebut berada”.¹³ Mereka ini masih perlu bantuan orang lain (pendidik), peserta didik di sekolah Inayatuththalibin diberikan bimbingan, dibina dan diarahkan guna menghasilkan perilaku yang baik, dan menuju kedewasaan.
6. Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin ialah lembaga pendidikan yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin terletak di Jl. Belitung Darat Gg Inayah RT. 28 Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin.

Adapun yang dimaksud dengan judul di atas adalah peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Kecamatan Banjarmasin Barat, dimana peran guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, alquran hadis berupa pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didiknya, melalui berbagai peran seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan hukuman.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini agar memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

¹³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h, 40.

1. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain:

1. Peneliti tertarik dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin yang sangat ditekankannya Akhlakul karimah bagi peserta didik.
2. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin semua guru saling membantu bersama-sama dalam pembinaan Akhlakul karimah peserta didik.
3. Mengingat besarnya pengaruh akhlak dalam kehidupan para peserta didiknya sebagai penerus bangsa yang akan melahirkan generasi yang berkualitas.
4. Pembinaan akhlakul karimah sangat penting diberikan kepada peserta didik sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribadian yang berakhlakul karimah.
5. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah visi dan misi sudah tercapai sesuai dengan keinginan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, di atas maka secara sederhana penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui lebih jelas bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik.

F. Signifikasi Penelitian

Dengan penelitian yang peneliti buat ini adalah diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah lebih memberikan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik.
2. Melatih guru agar lebih cermat dalam memperhatikan pembinaan akhlakul karimah peserta didik.
3. Bagi orang tua, masyarakat sebagai masukan agar bisa bersama-sama membina akhlakul karimah.
4. Bagi peserta didik sebagai masukan dan pengetahuan tentang bagaimana akhlakul karimah dan bias diterapkan dalam diri.
5. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis, tentang apa yang diteliti.

6. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk melakukan penelitian yang lebih konkrit.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam Peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetuan penulis ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pembinaan Akhlak dalam bentuk skripsi, yaitu:

1. Wahyudi (Nim: 1201210573), jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah menyelesaikan studinya pada tahun Tahun 2016. Skripsinya yang berjudul *“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”* Dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan meneliti tentang pembinaan akhlak, dari hasil penelitiannya bahwa peran guru dalam membina akhlak dikatakan baik, sebagai pembimbing, keteladanan, dan nasihat. Sedangkan faktor-faktornya ialah faktor guru, faktor siswa dan faktor lingkungan.
2. Siti Nori Susanti (Nim: 1201210479), jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2016. Skripsinya yang berjudul *“Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut”*. Peneliti memfokuskan tentang usaha guru dalam membina akhlak yaitu dengan pengawasan, keteladanan, nasihat, hadiah dan hukuman, pembiasaan, dan pelaksanaan tata tertib. Langkah-langkah pelengkap yang guru lakukan dalam proses pembinaan akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, latar belakang guru

kepribadian guru, sarana dan prasarana, keluarga dan lingkungan masyarakat.

3. Melda Rusanti (Nim: 0701218100), jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011. Skripsinya yang berjudul "*Pembinaan Akhlak pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong*". Penelitian ini menghasilkan bahwa pembinaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong meliputi kegiatan pengawasan, bimbingan, teladan, nasihat, hukuman dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa yaitu keteladanan guru, dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada proses pembinaan akhlak. Skripsi ini lebih fokus pada aspek peran guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih dan alquran hadis, keempat guru dalam pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman. Melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman ini diharapkan berpengaruh pada setiap aspek kehidupan yang dijalani peserta didik. skripsi ini khusus berisi tentang pembinaan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik yang meliputi latar belakang

guru, faktor keluarga, faktor sekitar sekolah, faktor masyarakat/lingkungan dan masalah waktu.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan Pembahasan yang telah disajikan penulis mempunyai beberapa sistematika penulisan adalah mempermudah memahami pembahasan ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Sebagai pendahuluan berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisikan tentang pengertian Peran guru dalam pembinaan akhlakul Karimah bagi peserta didik. Dasar tujuan dan unsur pembinaan akhlak. Ruang lingkup akhlak. Langkah-langkah peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Pentingnya pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik, dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik.

BAB III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosuder penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan tentang Simpulan dan Saran.